

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

1.1.1 Sejarah BMT NU Sejahtera

Sejarah telah mencatat bahwa kelahiran NU pertama kali diawali dengan *Nahdlatul Tujjar* (1918) yang muncul sebagai lembaga gerakan ekonomi pedesaan, disusul kemudian dengan *Taswirul Afkar* (1922) yang merupakan gerakan keilmuan dan kebudayaan, dan *Nahdlatul Wathon* (1924) yang merupakan gerakan politik dalam bentuk pendidikan. Dengan demikian, bangunan NU didukung oleh tiga pilar utama yang bertumpuh pada kesadaran keagamaan *faham Ahlussunah Wal Jama'ah*. Tiga pilar tersebut adalah wawasan ekonomi kerakyatan, wawasan keilmuan dan sosial budaya, serta wawasan kebangsaan.

Dalam pembangunan institusi perekonomian warga dan infrastruktur, NU mengalami kegagalan yang cukup mencolok baik dalam usaha perbankan maupun usaha-

usaha produksi lainnya yang mencita-citakan keterlibatan warga di akar rumput (hasil muktamar NU XXX 37:1999 di Lirboyo Kediri). Kegagalan dari beberapa komponen milik NU tidak boleh terulang kembali untuk yang kesekian kalinya. Untuk itu sifat profesionalisme di bidang ini harus benar-benar digarap serius. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka NU sebagai organisasi sosial keagamaan memandang perlunya membangun lembaga perekonomian yang berorientasi pada kepentingan Nahdliyyin/ummat.

Sehingga pada tanggal 29 Mei 2003 dengan akte pendirian koperasi nomor 180.08/315 dengan melalui anggotanya mendirikan koperasi “BUMI SEJAHTERA” yang berlokasi di Jalan Raya Manyaran-Gunungpati Km 10 Semarang. Dan di tahun 2008, tepatnya pada tanggal 25 April 2008 dengan akta pendirian koperasi nomor 18.08/PAD/xiv.34/02 koperasi BUMI SEJAHTERA berganti nama menjadi koperasi “NU SEJAHTERA” yang

berlokasi di Ruko Manyaran Blok I Jalan Abdul Rachman Saleh 308 Semarang.

Seiring perkembangan perbankan dan dunia koperasi, Koperasi NU SEJAHTERA sebagai kepanjangan tangan dari Lembaga Perekonomian NU (LPNU) ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi di sektor perekonomian masyarakat yang berlandaskan syari'ah Islam. Meliputi simpanan wadiah, simpanan berjangka, pembiayaan dimana itu semua merupakan produk primer yang dikenalkan masyarakat.

Pada tanggal 16 Maret 2009, keberadaan Koperasi NU SEJAHTERA sudah ditingkat Propinsi dengan badan hukum nomor 05/PAD/KDK.11/III/2009. Setelah exist sampai saat ini atau kurang lebihnya dua tahun sejak berdirinya Koperasi NU SEJAHTERA telah memiliki UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah) yaitu berupa Lembaga Keuangan Syari'ah BMT NU Sejahtera yang sudah mempunyai beberapa kantor cabang diantaranya Gunungpati, Sudirman, Manyaran, Genuk,

Pudakpayung, Klipang, Mangkang, Magelang dan Kebumen. Kantor yang beralamat di Jalan Raya Semarang Kendal KM 15 No 99 Mangkang yang saat ini dijadikan sebagai kantor Pusat. Pada akhir tahun 2009 dibuka Kantor Cabang BMT NU Sejahtera di kota dan kabupaten lain yaitu Kendal, Boyolali, dan Ampel. Menyusul kemudian pada bulan Maret 2010 dibuka kembali kantor cabang BMT yaitu Sukoharjo dan Gombong. Pada tanggal 13 Juli 2011 baru saja diresmikan kantor cabang Demak, selanjutnya disusul dengan kantor cabang Parakan, Wonosobo, Purwokerto, Sukoharjo, Sragen, Gubug dan Wonogiri.

Kemudian pada tanggal 6 Desember 2012, berdiri Kantor Cabang STAINU Temanggung dan Banjarnegara, tanggal 7 Januari 2013 berdiri Kantor Cabang Pegandon, tanggal 21 Januari berdiri Kantor Cabang Sudirman, dan tanggal 1 Maret 2013 berdiri Kantor Cabang Majapahit. Seiring dengan berkembangnya teknologi pula, alhamdulillah BMT NU Sejahtera sudah bisa

6,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Pengaruh bagi hasil dan kredit macet terhadap pembiayaan mudharabah

Dalam perhitungan mencari besarnya pengaruh bagi hasil dan kredit macet terhadap pembiayaan mudharabah di BMT NU Sejahtera Semarang, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terbukti dari analisis varian yang memperoleh F hitung sebesar 171,274 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka bagi hasil dan kredit macet secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Besarnya pengaruh atau prosentase sumbangan bagi hasil dan kredit macet terhadap pembiayaan mudharabah di BMT NU Sejahtera Semarang secara koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,932 atau sebesar 93,2%, hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil dan kredit macet memiliki kontribusi sebesar 93,2% terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan sisanya

melayani *Transfer Bank* baik dalam maupun luar negeri dengan menggunakan layanan *E Banking*. Di awal bulan agustus 2010, BMT NU Sejahtera yang merupakan unit dari Koperasi NU Sejahtera juga sudah menggunakan *system online*, yang merupakan bentuk kerjasama dengan PT Sigma Cipta Caraka. Jadi, anggota dan calon anggota dalam penyetoran atau penarikan dana sudah bisa dilayani di setiap kantor cabang BMT NU Sejahtera di seluruh Jawa Tengah. Dan pada pertengahan bulan Juni 2011 BMT NU Sejahtera sudah menambah layanan kepada anggota dan calon anggota yaitu dengan adanya fasilitas mesin *EDC (Elektronik Data Capture)*, yang dapat memberikan kemudahan dalam hal pengecekan saldo, isi pulsa, pembayaran listrik.

Visi

Menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi umat yang mandiri dengan landasan syari'ah.

Misi

1. Menjadipenyelenggaraanlayanankeuangansyari'ah yang prima kepada anggota dan mitra usaha.
2. Menjadi model pengelolaan keuangan umat yang efisien, efektif, transparan,dan profesional.
3. Mengembangkanjaring kerjasama ekonomi syari'ah.
4. Mengembangkansystemekonomiummatyangberkeadilan sesuai syari'ah.

Tujuan

1. Meningkatkan pemberdayaan ekonomiummat berdasarkan prinsip syari'ah yang amanah dan berkeadilan.
2. Mengembangkan ekonomiummat dalam bentuk usahamikro, kecil, dan menengah dengan berpegang pada prinsip syari'ah.
4. Meningkatkan semangat dan peran serta masyarakat dalam kegiatan BMT NU Sejahtera.

signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di BMT NU Sejahtera Semarang.

2. Pengaruh kredit macet terhadap pembiayaan mudharabah
 Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar -9,418 menunjukkan apabila variabel kredit macet mengalami kenaikan 1%, maka akan diikuti dengan menurunnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan di BMT NU Sejahtera sebesar Rp. 9,418 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kredit macet dengan pembiayaan mudharabah.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t , terlihat bahwa kredit macet diperoleh nilai t hitung sebesar -3,518. t hitung bernilai negatif dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Artinya kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di BMT NU Sejahtera Semarang.

sisanya 6,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

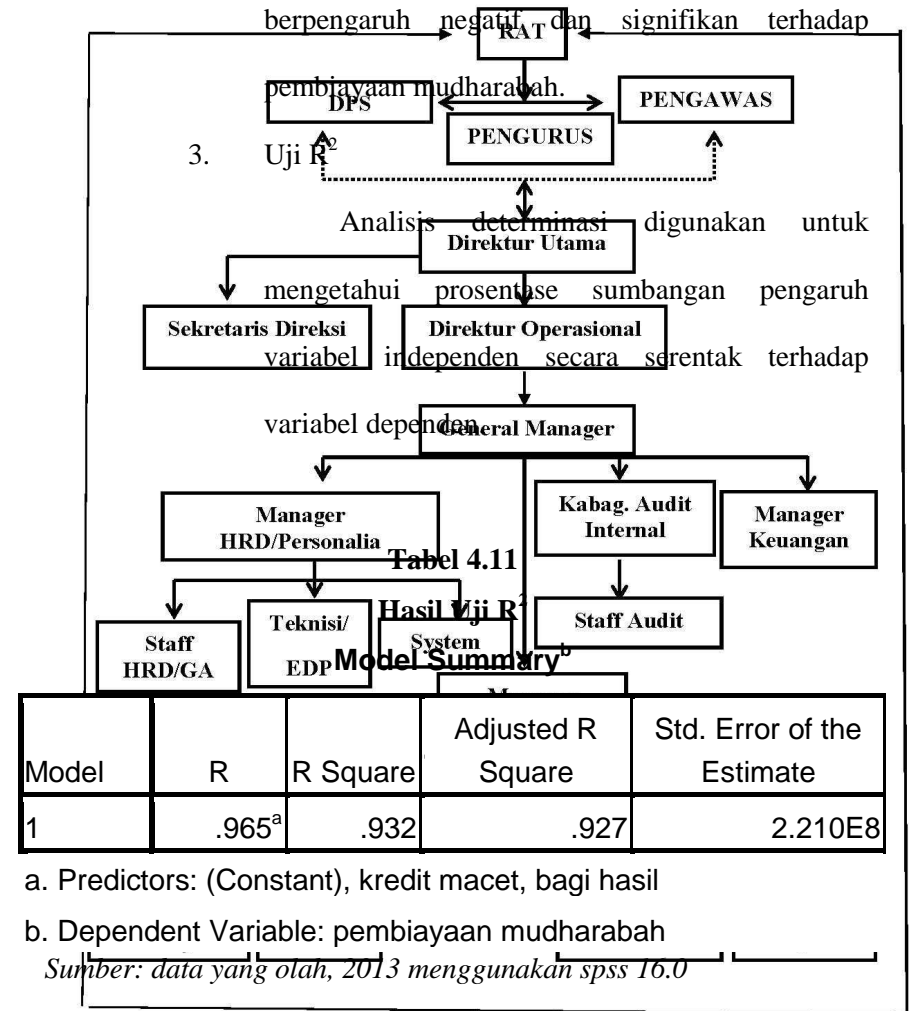
1.4 Pembahasan

1. Pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 83,518 artinya jika variabel bagi hasil mengalami kenaikan 1%, maka akan diikuti dengan meningkatnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan di BMT NU Sejahtera sebesar Rp. 83,518 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara bagi hasil dengan pembiayaan mudharabah.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa bagi hasil menghasilkan nilai t hitung sebesar 17,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya bagi hasil berpengaruh positif dan

**STRUKTUR ORGANISASI
UNIT JASA KEUANGAN SYARIAH/
LKS BMT NU SEJAHTERA**



Keterangan:

Direktur Utama : Drs. H.Muhtarom, Akt

ANGGOTA Hasil analisis determinasi sebesar 0,932 atau 93,2%, hal ini menunjukkan bahwa bagi hasil dan kredit macet memiliki kontribusi sebesar 93,2% terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan

1	(Constant)	7.468E7	4.102E8		.182	.857
	bagi hasil	83.518	4.668	.935	17.892	.000
	kredit macet	-9.418	2.677	-.184	-3.518	.002

a. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Sumber: data yang olah, 2013 menggunakan spss 16.0

Dari hasil uji untuk variabel X_1 diperoleh hasil t hitung sebesar 17,892 dengan tingkat signifikan uji t sebesar 0,000. Dimana nilai signifikan uji t kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Untuk uji variabel X_2 yaitu kredit macet diperoleh hasil t hitung sebesar -3,518 dengan tingkat signifikan uji t sebesar 0,002. Dimana nilai signifikan uji t kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa kredit macet

Direktur Operasional : H. A. Kaffi, SE

Sekretaris Direksi : Devi Indah Suryani, SE

General Manager : Zaenal Abidin, S.Ag

Manager HRD/Personalia: H. Idris Imron, S.IP

Staff HRD/GA : M. Sakdullah, Agnis Fidiarni

Teknis/EDP : Lilik Surojab, Saiful A, S.Kom

System : Ikhwanudin, SP

Kabag. Audit Internal : Fajri NF, A.Md

Manager Keuangan : Marisa Kurniati, A.Md

Staff Audit : Soetarto, SH, Tri Susanti, A.Md

Urip Raharjo, A.Md, Yustisia SP, SST

Manager : Bayu A.M. Iqbal, SE

Kabag. Administrasi : Giyanti, A.Md

Kabag. Marketing : Kamidun, Solichun, Soleh

Admin. Pembiayaan : Suwarni

Layanan Nasabah : Kholilatul L.

Umum/OB : Mu'is, Rohim

1.2 Penyajian Data Penelitian

1.2.1 Penyajian Data Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuanganperolehan bagi hasil pembiayaan Mudharabah yang diambil dari laporankeuangan BMT NU Sejahtera Semarang tahun 2011-2013.

Tabel 4.1

Laporan Laba Rugi Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Periode Januari 2011-April 2013

NO.	Bulan	X ₁ (2011)	X ₁ (2012)	X ₁ (2013)
1	Januari	40.200.184	67.210.934	59.475.434
2	Februari	42.902.534	56.253.343	60.119.859
3	Maret	42.515.279	51.130.084	62.345.659
4	April	41.591.230	61.765.684	64.874.784
5	Mei	52.955.234	52.165.510	
6	Juni	42.613.005	55.042.934	
7	Juli	40.533.884	54.733.884	
8	Agustus	47.101.084	54.426.384	

karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($171,274 > 3,385$), maka H_0 ditolak, artinya bagi hasil dan kredit macet secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada BMT NU Sejahtera.

Melihat nilai p -value = 0,000 yang lebihkecil dari $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa H_0 ditolak secara signifikan, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.673E19	2	8.366E18	171.274	.000 ^a
Residual	1.221E18	25	4.885E16		
Total	1.795E19	27			

a. Predictors: (Constant), kredit macet, bagi hasil

b. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Sumber: data yang olah, 2013 menggunakan spss 16.0

Hasil uji F hitung sebesar 171,274, dan F tabel sebesar 3,385 yang diperoleh dari df 1 (jumlah variabel – 1 atau 3-1 = 2) dan df 2 (n-k-1) dan hasil lihat pada F tabel lihat lampiran. Jadi

9	September	48.943.137	52.226.013	
10	Oktober	71.441.737	51.401.225	
11	November	69.066.934	49.961.374	
12	Desember	67.848.184	50.932.410	

Sumber: Data Primer BMT NU Sejahtera Semarang yang diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian laporan rugi laba perolehan bagi hasil pembiayaan mudharabah rata-rata 53.992.069. Dilihat dari rata-rata laporan rugi laba perolehan bagi hasil tersebut terjadi pergerakan kenaikan dan penurunan, kenaikan perolehan bagi hasil pembiayaan terjadi pada bulan Oktober 2011 sebesar +22.498.600 dari bulan sebelumnya dan terjadi penurunan pada bulan februari 2012 sebesar -10.957.591 dari bulan sebelumnya.

1.2.2 Penyajian Data Kredit Macet Pembiayaan Mudharabah

Penurunan dan peningkatan kredit macet di BMT NU Sejahtera dari tahun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Laporan Kredit Kredit Macet
Periode Januari 2011-April
2013

NO.	Bulan	X ₂ (2011)	X ₂ (2012)	X ₂ (2013)
1	Januari	86.097.882	98.036.300	103.752.650
2	Februari	97.200.681	133.056.045	113.545.500
3	Maret	92.099.529	122.567.185	125.691.150
4	April	106.038.000	101.120.723	118.511.825
5	Mei	106.384.800	128.578.200	
6	Juni	137.590.400	100.385.300	
7	Juli	116.206.000	142.433.800	
8	Agustus	124.532.901	121.878.900	
9	September	105.112.434	139.700.729	
10	Oktober	118.800.444	132.650.322	
11	November	90.183.300	119.560.279	
12	Desember	94.298.000	108.369.200	

Sumber: Data Primer BMT NU Sejahtera Semarang yang diolah

Dapat dilihat pada tabel diatas selama 28 bulan, kredit macet mengalami fluktuasi. Peningkatan perubahan kredit macet paling tinggi terjadi pada bulan Juli 2012, yaitu meningkat sebesar +42.048.500 dari bulan sebelumnya, sedangkan penurunan kredit macet

kenaikan 1%, maka pembiayaan mudharabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 83,518 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara bagi hasil dengan pembiayaan mudharabah, semakin naik bagi hasil yang diperoleh maka semakin meningkat pembiayaan mudharabah yang disalurkan.

- c) Koefisien regresi variabel X₂ sebesar -9,418, artinya jika kredit macet mengalami kenaikan 1%, maka pembiayaan mudharabah (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 9,418 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kredit macet dengan pembiayaan mudharabah, semakin naik kredit macet, maka semakin turun pembiayaan mudharabah yang disalurkan.

1.3.4 Pengujian Hipotesis

1	(Constant)	7.468E7	4.102E8		.182	.857
	bagi hasil	83.518	4.668	.935	17.892	.000
	kredit macet	-9.418	2.677	-.184	-3.518	.002

a. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Sumber: data yang olah, 2013 menggunakan spss 16.0

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 83,518$ dan $X_2 = -9,418$ dengan konstanta sebesar 74.680.000 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 74.680.000 + 83,518X_1 - 9,418 X_2$$

Dimana:

Y = variabel terikat (pembiayaan mudharabah)

X_1 = variabel bebas (bagi hasil)

X_2 = variabel bebas (kredit macet)

- Nilai konstanta (Y) sebesar 74.680.000, artinya jika X_1 dan X_2 nilainya adalah 0, maka pembiayaan mudharabah nilainya adalah Rp. 74.680.000.
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 83,518, artinya jika perolehan bagi hasil mengalami

paling tinggi terjadi pada bulan November 2011, yaitu menurun sebesar -28.617.144 dari bulan sebelumnya.

1.2.3 Penyajian Data Pembiayaan Mudharabah

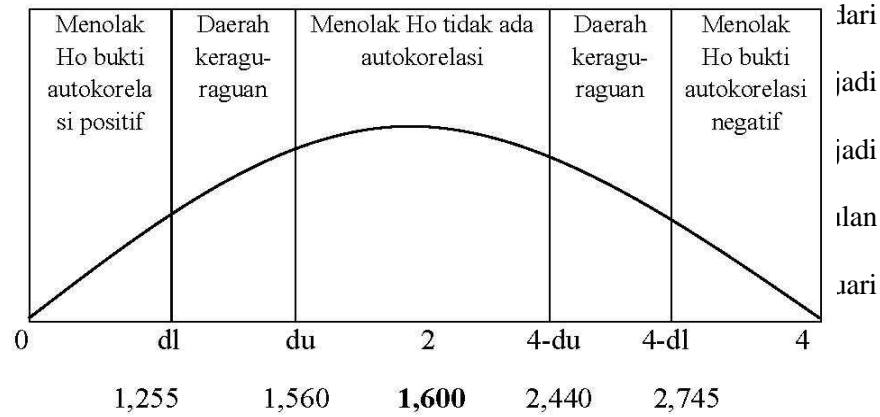
Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pembiayaan Mudharabah pada BMT NU Sejahtera tahun 2011-2013.

Tabel 4.3
Laporan Volume Pembiayaan Mudharabah Periode Januari 2011-April 2013

NO.	Bulan	Y(2011)	Y (2012)	Y (2013)
1	Januari	2.540.844.468	4.784.553.868	4.287.653.974
2	Februari	2.891.453.568	3.093.653.592	4.366.153.012
3	Maret	2.844.463.680	3.009.903.897	4.430.903.455
4	April	2.863.953.835	4.228.240.000	4.457.653.553
5	Mei	3.246.403.328	3.300.653.743	
6	Juni	2.022.850.000	3.283.664.026	
7	Juli	2.491.194.468	3.266.153.644	
8	Agustus	3.116.153.868	3.256.795.868	
9	September	3.109.671.419	3.210.103.248	
10	Oktober	4.995.053.162	3.288.296.612	
11	November	4.875.016.209	3.088.150.698	
12	Desember	4.840.553.896	3.170.281.841	

Sumber: Data Primer BMT NU Sejahtera Semarang yang diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian laporan neraca pembiayaan mudharabah di BMT NU Sejahtera selama 28 bulan, pembiayaan yang



1.3 Hasil Analisis Data Dan Pembahasan

1.3.1 Uji Kelayakan Model

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik *probability plot/P-Plot*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh grafik *probability plot/P-Plot* sebagai berikut :

Grafik 4.1

1.3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.00 berdasarkan data-data yang diperoleh selama 3 tahun.

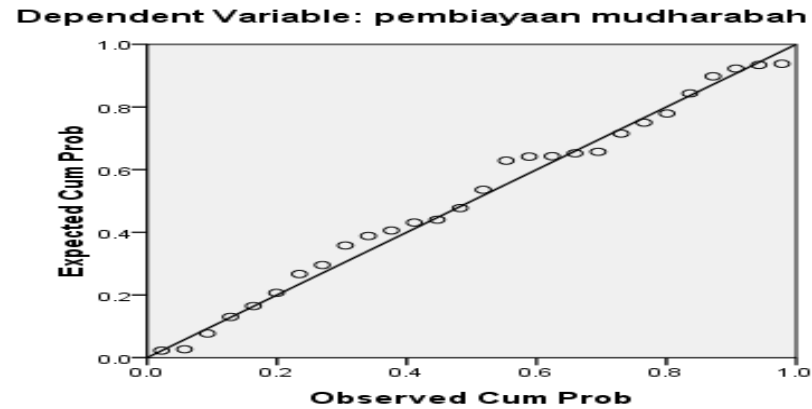
Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	.965 ^a	.932	.927	2.210E8	1.600
---	-------------------	------	------	---------	-------

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil perhitungan pada tabel 4.7. tersebut menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada daerah antara du dan 4-du maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau tidak terdapat autokorelasi.

Untuk lebih jelas letak daerah antara du dan 4-du dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Sumber: data yang olah, 2013 menggunakan spss 16.0

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Goodness Of Fit

Uji *goodness of fit* adalah untuk menguji seberapa tepatnya frekuensi yang teramati cocok atau sesuai dengan frekuensi yang diharapkan.

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menilai nilai signifikan pada tabel *Goodness of fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Goodness of fit test* > 0,05.

Tabel.4.4
Hasil Uji Goodness Of Fit
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.560E2 ^a	729	.237
Likelihood Ratio	186.603	729	1.000
Linear-by-Linear Association	24.254	1	.000
N of Valid Cases	28		

a. 784 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,04.

Sumber: data yang olah, 2013 menggunakan spss 16.0

Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Goodness of fit* adalah 7,560 dengan tingkat signifikan 0,237 yang nilainya jauh diatas 0,05. Angka tingkat signifikan > 0,05 sehingga Ho

Sumber: data yang olah, 2013 menggunakan spss 16.0

Dengan melihat grafik *scatterplot* 4.2 tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika d terletak antara du dan (4-du), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

signifikansi 0,816 dan korelasi antara kredit macet dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,849. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Dan untuk memperkuat bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas juga diuji dengan melihat Grafik Plot ZPRED dengan residualnya SRESID sebagai berikut:

Grafik 4.2

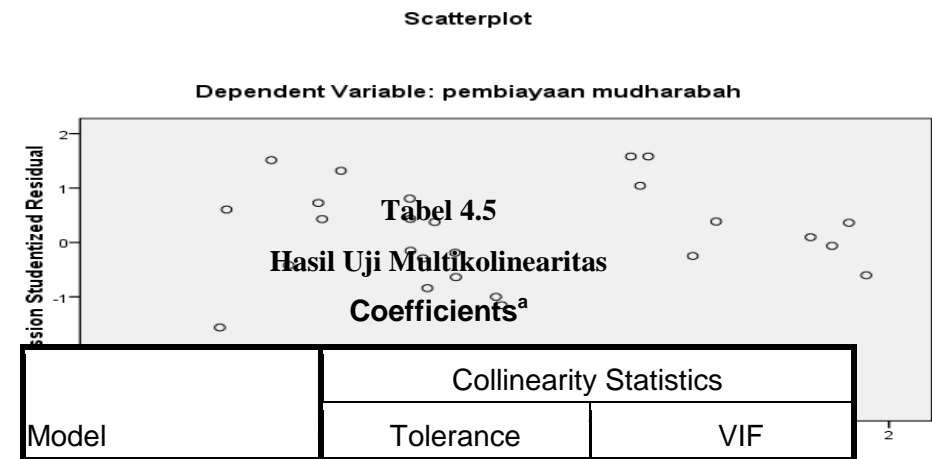
Hasil Uji Heteroskedastisitas

diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

1.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi pada model regresi melalui SPSS sebagai berikut.



1 (Constant)		
bagi hasil	.995	1.005
kredit macet	.995	1.005

a. Dependent Variable: pembiayaan mudharabah

Sumber: data yang olah, 2013 menggunakan spss 16.0

Dari tabel coefficients diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Oleh karena nilai *tolerance* kedua variabel independen lebih dari 0,10 ($0,995 > 0,10$) dan nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10 ($1,005 < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Pada pembahasan ini akan

dilakukan Uji Spearman's rho, dan melihat Grafik Plot ZPRED dengan residualnya SRESID.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

	Unstandardized Residual	bagi hasil	kredit macet		
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.046	.038
		Sig. (2-tailed)	.	.816	.849
		N	28	28	28
bagi hasil		Correlation Coefficient	-.046	1.000	-.034
		Sig. (2-tailed)	.816	.	.864
		N	28	28	28
kredit macet		Correlation Coefficient	.038	-.034	1.000
		Sig. (2-tailed)	.849	.864	.
		N	28	28	28

Sumber: data yang olah, 2013 menggunakan spss 16.0

Dari output Correlations diatas, dapat diketahui korelasi antara bagi hasil dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai